



Pelaksanaan Program *Parenting* di Pendidikan Anak Usia Dini

Lili Mulyani^{1✉}, Andika Dirsa², Soraya Rosna Samta³

¹ Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Prodi Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ Pendidikan Jarak Jauh Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET Semarang, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 10 September 2023

Direvisi 14 September 2023

Disetujui 1 Oktober 2023

Keywords:

Early Childhood; Parenting; Learning Programme

Abstrak

Pengetahuan orang tua dan guru tentang ilmu *parenting* merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pendidikan, perawatan, dan pengasuhan anak. Terlebih pada anak usia dini yang sedang mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangannya. Anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Oleh karena itu, Program *Parenting* yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengambil peranan yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program *parenting* di salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Parenting* di PAUD Miss Lily Education adalah sebagai berikut: 1) Seminar *Parenting*; 2) *Visit My Home*; 3) *Family Gathering*; 4) *Field Trip*; 5) *Parent Gathering*; 6) *Counseling*; 7) *Cooking Class*; 8) *Market Day*; 9) *Volunteering*; 10) Gebyar Kreativitas Miss Lily Education (GKMLE); serta 11) *Study Tour*. Kesimpulannya adalah program-program tersebut diprogramkan sekolah dalam satu tahun kalender akademik. Program-program tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *parenting* terbaik untuk anaknya, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

Abstract

Knowledge of parenting is indispensable for teachers in Early Childhood Education. Children need the right stimulation so that their full potential can be developed as much as possible. Therefore, the Parenting Program organized by the Early Childhood Education Institution (PAUD) takes a very important role. This study was conducted to explain how is the implementation of the parenting program in one of Early Childhood Education or PAUD in Pagerbarang District, Tegal Regency, Central Java. A qualitative approach with descriptive method is used in this study. The results showed that the Parenting Program at PAUD namely as Miss Lily

was as follows: 1) Parenting Seminar; 2) Visit My Home; 3) Family Gathering; 4) Field Trip; 5) Parent Gathering; 6) Counselling; 7) Cooking Class; 8) Market Days; 9) Volunteering; 10) Miss Lily Education Creativity Festival (GKMLE); and 11) Study Tour. The conclusion is that these programs are programmed by the school in one year of the academic calendar. These programs can also increase parents' knowledge about the best parenting for their children, increase parental involvement in school activities, and improve aspects of child development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah anak-anak yang berusia 0-8 tahun dan berada pada tahap fundamental. Pada tahap ini, AUD sedang mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan belajar dari lingkungannya. Stimulus yang tepat yang didapat dari lingkungan sekitar anak akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sebaliknya, stimulasi yang tidak tepat yang didapat anak dari lingkungannya maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (NAEYC dalam Susanto, 2017:1). Dalam hal ini, orang tua dan guru sebagai lingkungan terdekat anak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua sebagai “madrasah pertama” dan guru sebagai “madrasah kedua” sama-sama memberikan pengaruh yang berdampak bagi kehidupan anak kelak. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua dan guru tentang ilmu *parenting* sangat diperlukan untuk dapat memberikan pembimbingan, pengasuhan, dan pendidikan yang tepat pada anak sehingga anak dapat bertumbuh serta berkembang secara optimal.

Parenting merupakan suatu proses mengasuh, mendidik, membimbing, dan menumbuhkembangkan seluruh aspek perkembangan anak dari lahir hingga usia anak menjelang dewasa. Dalam proses *parenting* terjadi interaksi berkelanjutan antara anak dengan orang tua maupun anak dengan guru. Hal ini dikarenakan, kegiatan *parenting* tidak hanya dilakukan oleh orang tua di rumah tetapi juga dilakukan oleh bapak/ibu guru ketika anak-anak mulai masuk sekolah. Di sekolah, *parenting* diselenggarakan sebagai suatu program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang benar dan tepat kepada orang tua/calon orang tua dan guru mengenai tata cara mengasuh, membimbing, melindungi, serta mendidik anak. Dengan demikian, maka diharapkan adanya keselarasan pandangan antara orang tua dan guru mengenai kegiatan *parenting* yang diberikan pada anak baik di rumah maupun di sekolah (Helmawati, 2015; Endarti & Sunarto, 2018:66; dan Wiranata, 2019)

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Satuan PAUD merupakan satu di antara unsur penentu keberhasilan Program PAUD yang telah ditetapkan. Tanpa adanya keterlibatan dan keaktifan orang tua maka akan sulit untuk menjalankan program PAUD tersebut. Guru sebagai pendidik anak di sekolah dan orang tua sebagai pendidik anak di rumah juga harus memiliki kesatuan pandangan dalam hal mendidik anak. Dengan demikian, tercipta keselarasan antara pendidikan yang didapat anak baik di sekolah maupun di rumah. Pada akhirnya, stimulasi yang diberikan pada anak akan tepat dan terprogram sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal.

Program *parenting* memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan program *parenting* adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan, pendidikan dan perawatan anak yang berlandaskan dasar-dasar karakter yang baik. Selain

itu, program *parenting* juga bertujuan untuk mensinkronkan kepentingan orang tua dengan guru sehingga tercipta program *parenting* yang selaras antara rumah dan sekolah (Ditjen PAUDNI Kemendiknas, 2011). Adapun manfaatnya adalah bisa ditinjau dari segi anak, guru, dan orang tua. Dari segi anak, program *parenting* yang dijalankan dengan baik maka dapat membantu anak dalam mencapai perkembangan optimalnya. Misalnya, anak-anak lebih mudah mengatur emosi dan perilakunya karena program *parenting* yang dilaksanakan mendorong kepada gaya pengasuhan positif. Gaya pengasuhan positif ini terbukti dapat mengurangi masalah perilaku pada anak-anak. Pengasuhan positif yang dilakukan orang tua dan guru juga dapat mengurangi tingkat kecemasan, stres, dan gejala depresi pada anak. Hal ini dikarenakan anak-anak dibesarkan dalam kasih sayang dan perhatian yang cukup sehingga mereka merasa nyaman dalam menjalani kehidupannya. Pada akhirnya anak-anak akan mudah dan tangguh dalam menghadapi berbagai masalah hidup di masa yang akan datang. Dari segi orang tua, manfaat program *parenting* antara lain menambah pengetahuan mereka tentang pengasuhan positif bagi anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan positif maka akan menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang, mencurahkan waktu dan perhatian, menciptakan komunikasi yang positif pada anak, serta senantiasa mencontohkan perilaku sehat dan mendorong anaknya untuk menjadi *problem solver* dari kecil. Hal-hal tersebut juga menjadikan orang tua sebagai idola pertama bagi anak-anaknya. Orang tua akan dicontoh dan dihormati oleh anaknya sehingga membentuk hubungan yang sehat antara keduanya. Adapun manfaat dari segi guru adalah dapat mensinkronkan antara pengasuhan anak di sekolah dan di rumah sehingga tercipta keselarasan antara program sekolah dengan program rumah (Corthorn, 2018; Peterson, 2020; Han, et.al., 2021).

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* yang diselenggarakan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengambil peranan yang sangat vital. Namun, masih sedikit Satuan PAUD yang menerapkan program *parenting* secara terpadu dan holistik. Data pra penelitian menemukan fakta bahwa, alasan Satuan PAUD belum menerapkan kegiatan *parenting* secara terpadu dan holistik adalah pengetahuan guru/kepala PAUD yang masih terbatas. Di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, satu-satunya Satuan PAUD yang menerapkan program *parenting* secara holistik adalah PAUD Miss Lily Education (selanjutnya disingkat PAUD MLE). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program *parenting* di PAUD MLE. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kegiatan apa saja yang termasuk program *parenting* di PAUD MLE.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Miss Lily Education (MLE) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Dikatakan fenomena unik karena tidak semua Satuan

PAUD di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menerapkan program *parenting* secara terpadu dan holistik. Program *parenting* yang dilakukan di PAUD MLE juga menjadi satu di antara program unggulan lainnya yang ditawarkan PAUD MLE. Hal ini juga yang menjadikan PAUD MLE memiliki karakteristik atau kekhasan tersendiri dan membedakannya dengan satuan PAUD sejenis lainnya sehingga menurut peneliti menarik untuk diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap guru, kepala PAUD, dan orang tua murid. Observasi dilakukan pada saat kegiatan program *parenting* dijalankan selama satu Tahun Akademik 2021-2022. Adapun wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid dan jenuh. Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Kegiatan analisis data dilakukan dengan tiga langkah utama, yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing & verification*. Kegiatan *data condensation* dimulai dari proses *selecting*, *focusing*, *simplifying*, *abstracting*, dan *data transforming*. Adapun *data display* merujuk pada penyajian data yang telah diolah sedemikian rupa. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti juga melakukan triangulasi data dan *member check* terhadap guru dan orang tua untuk mendapatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD MLE menunjukkan bahwa program *parenting* holistik diselenggarakan melalui kegiatan-kegiatan berikut: 1) Seminar *Parenting*; 2) *Visit My Home*; 3) *Family Gathering*; 4) *Field Trip*; 5) *Parent Gathering*; 6) *Counseling*; 7) *Cooking Class*; 8) *Market Day*; 9) *Volunteering*; 10) Gebyar Kreativitas Miss Lily Education (GKMLE); serta 11) *Study Tour*. Penjelasannya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Seminar *Parenting*

Kegiatan seminar *parenting* dilakukan setiap akhir tema pembelajaran. Dalam setahun ada 11 tema pembelajaran yang digunakan di PAUD MLE. Namun, seminar *parenting* hanya dilakukan sebanyak 10 kali saja. Yakni, lima kali di semester gasal dan lima kali di semester genap. Hal ini dikarenakan ada penggabungan seminar *parenting* pada tema “Air, Udara, Api” dengan tema “Alat Komunikasi”. Kegiatan seminar *parenting* tersebut dilakukan secara *daring* maupun *luring* dengan mengangkat tema-tema yang menarik dan berkaitan dengan anak. Seperti tema: “Mendidik Anak di Era Digital”, “Mengoptimalkan Masa Golden Age Anak”, “Stimulasi Kecerdasan Anak Sejak Dini”, “Sudah Siapkah Anak Kita Masuk SD?” dan lain-lain. Untuk narasumber atau pembicaranya adalah orang-orang yang berkompeten di bidangnya antara lain: psikolog anak, dosen, bidan, tokoh agama, dan lain sebagainya.

Menurut Kepala PAUD MLE, tujuan utama diselenggarakannya seminar *parenting* PAUD MLE adalah memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, pengasuhan, dan perawatan anak usia dini baik kepada guru, orang tua murid PAUD MLE, dan juga masyarakat umum. Sebab, seminar *parenting* ini terbuka juga untuk umum. Siapa saja yang ingin mengikutinya diperbolehkan ikut secara gratis tanpa dipungut biaya apapun. Bahkan, semua peserta mendapatkan *e-certificate* secara gratis juga. Hal ini dilakukan karena satu diantara visi dan misi PAUD MLE adalah ingin memberikan pemahaman tentang pentingnya PAUD kepada masyarakat luas.

Dari hasil wawancara dengan orang tua murid, dengan adanya kegiatan seminar *parenting* ini maka orang tua memiliki ilmu pengetahuan baru tentang cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Selain itu, orang tua juga dapat berkonsultasi langsung dengan narasumber/pembicara di seminar *parenting* mengenai masalah yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua mendapat solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

2. *Visit My Home*

Kegiatan *Visit My Home* (VMH) merupakan salah satu program *parenting* PAUD MLE yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke rumah anak. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai anak dari orang tua anak secara langsung dan orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitar anak, keadaan rumah anak, keadaan lingkungan tempat tinggal anak, permasalahan anak, stimulasi perkembangan anak, serta membangun komitmen, kerja sama, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin *silaturahmi* antara guru dengan orang tua murid dan juga sesama orang tua murid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dalam satu tahun akademik, setiap anak mendapat satu kali kunjungan rumah. Adapun tanggal kunjungan sudah ditetapkan dalam satu tahun kalender akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, VMH PAUD MLE dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah pembukaan. Pada tahap ini, anak-anak distimulasi tentang tata cara bertamu dan menyambut tamu yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari guru yang bertugas dan orang tua murid yang mendapat kunjungan serta doa pembuka. Selanjutnya adalah tahap kegiatan inti yang berisi pemberian informasi tentang anak dari orang tua kepada guru, *sharing* permasalahan dan solusi dari dan kepada seluruh peserta yang hadir. Lalu dilanjutkan dengan pemberian stimulasi aspek-aspek perkembangan anak oleh guru. Menurut guru, pada saat pemberian stimulasi di rumah anak maka kebanyakan ada perbedaan sikap dan perilaku dari anak tersebut. Seperti, ada anak yang berubah jadi pemalu saat di rumah daripada di sekolah. Namun, ada juga yang sebaliknya. Ada juga anak yang lebih mudah distimulasi di rumah daripada di sekolah maupun sebaliknya. Hal

itu menjadi catatan tersendiri bagi guru untuk memberikan penilaian autentik pada anak. Lalu, tahap terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup diisi dengan ramah tamah seluruh peserta VMH dan doa penutup.

Data hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan orang tua murid menunjukkan bahwa kegiatan VMH ini dinilai bagus karena dapat mempererat rasa kekeluargaan dan *silaturrahmi* di antara orang tua/wali murid PAUD MLE. Orang tua yang awalnya tidak saling mengenal, setelah mengikuti VMH ini maka dapat rutin bertemu dan saling mengenal satu sama lain. Begitu juga yang terjadi dengan guru dan orang tua murid sehingga pada akhirnya terjalin keakraban dan rasa kekeluargaan di keluarga besar PAUD MLE. Selain itu, stimulasi yang diberikan guru terhadap anak-anak juga dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu orang tua murid berinisial KR mengatakan bahwa, “Anak saya, FZS senang sekali kedatangan teman-teman dan gurunya di rumah. Biasanya anak saya tidak peduli kalau ada tamu. Tapi ini tadi saya lihat dia antusias sekali saat menyambut teman-temannya yang datang dan mau mengikuti stimulasi yang diberikan guru dari awal sampai akhir.”

3. *Family Gathering*

Satu di antara tujuan diadakannya kegiatan *Family Gathering* (FG) adalah untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antara seluruh murid dan orang tua murid PAUD MLE dengan anak-anak dan dewan guru. Kegiatan ini dilakukan di awal semester. Jadi, dalam satu tahun ada dua kali kegiatan FG. Kegiatan FG PAUD MLE di Tahun Akademik 2021-2022 dilaksanakan di Rodjo Tater dan Taman Clirit. Dalam kegiatan tersebut, diisi dengan pengenalan berbagai macam hewan ternak dan tumbuhan, menanam jagung, terapi ikan, berenang, *outbond*, dan lomba-lomba yang diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini menambah keterlibatan orang tua-guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di PAUD MLE. Salah satu orang tua murid berinisial AS mengatakan, “Saya senang dengan adanya FG ini karena saya yang bekerja. Tiap hari hanya mengantar dan menjemput anak saya. Jarang sekali berinteraksi dengan orang tua murid lain. Namun dengan adanya FG ini, saya bisa bertemu dan mengenal orang tua murid lain, guru dan juga anak saya sendiri. Baik saya dengan anak saya maupun saya dengan orang tua murid lainnya menjadi lebih akrab karena pada kegiatan FG ini banyak melibatkan aktivitas yang membutuhkan kerja sama tim”.

4. *Field Trip*

Kegiatan *Filed Trip* (FT) dilakukan satu semester sekali dengan mengunjungi tempat-tempat menarik dan bersejarah di Kabupaten Tegal dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan pada anak tentang sejarah dan kebudayaan Kabupaten Tegal. Anak-anak diajak ke Museum Sekolah, Perpustakaan dan Kearsipan Soekarno-Hatta, Taman Teknologi, Taman Pancasila, Taman Besaran, Koramil, Kodam, dll. Dalam kegiatan ini juga melibatkan orang tua mulai

dari tahap persiapan pemilihan lokasi sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dengan melibatkan orang tua pada kegiatan ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang program dan tujuan program pembelajaran yang ditetapkan sekolah. “PAUD MLE memiliki *tagline* ‘Give Your Child Wonderful Experience!’. Pengalaman adalah guru yang baik dalam hidup. Dengan memberikan banyak pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan pada anak-anak yang melibatkan orang tuanya maka diharapkan akan memberikan ‘kenangan bermakna’ yang indah pula pada benak anak tentang masa kecilnya. Hal tersebut menurut kami akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak.” kata salah satu guru berinisial IY. Orang tua murid dari ananda NKA juga pada saat mendampingi putrinya mengunjungi Museum Sekolah menjelaskan, “Walaupun saya lahir dan besar di Tegal tapi saya belum pernah mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Museum Sekolah ini. Saya juga baru tahu kalau ada museum ini. Anak saya beruntung dari kecil sudah mengunjungi banyak tempat-tempat yang dapat menambah wawasannya. Saya senang sekali dengan program ini”.

5. *Parent Gathering*

Kegiatan *Parent Gathering* dilakukan setiap awal semester. Kegiatan ini berupa sosialisasi Kurikulum dan Program Kegiatan Belajar Mengajar (PKMB) selama satu semester ke depan. *Parent Gathering* juga merupakan ajang evaluasi PKMB semester sebelumnya dan untuk mendengarkan masukan atau pendapat dari orang tua murid tentang PKMB yang akan dilaksanakan. Pada kesempatan inilah, orang tua murid biasanya memberikan ide kreatifnya untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di PAUD MLE pada semester yang akan berjalan. Kegiatan pada PKMB semester sebelumnya yang dinilai sudah tidak efektif maka bisa diganti dengan kegiatan atau program lainnya.

6. *Counseling*

Counseling dilakukan berbarengan dengan pembagian rapor mini. Rapor mini adalah laporan hasil perkembangan anak selama satu tema pembelajaran. Dalam pembagian rapor mini, dijelaskan sejauh mana anak sudah mencapai tahap perkembangannya dan permasalahan apa yang dihadapi anak di sekolah. Pada saat kegiatan ini, orang tua juga boleh berkonsultasi pada guru terhadap permasalahan yang terjadi pada anak di rumah. Selanjutnya, guru dan orang tua akan bekerja sama mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan anak tersebut. “Saya senang dengan adanya program *Counseling* ini. Di sinilah wadah bagi saya mengkomunikasikan masalah-masalah yang saya hadapi di rumah dan menanyakan perkembangan belajar anak saya. Di sini, saya bisa berkonsultasi dengan guru mengenai anak saya yang kalau di rumah itu susah sekali bangun pagi. Guru memberi tips pada saya cara mengatasi hal tersebut dan alhamdulillah berhasil. Anak saya sekarang bisa bangun pagi dan tidak terlambat sekolah lagi.” ujar salah satu orang tua murid berinisial WN.

7. *Cooking Class*

Pelaksanaan kegiatan *Cooking Class* (CC) bertujuan untuk mengenalkan anak-anak tentang makanan dan minuman sehat bagi tubuh dan bagaimana cara memasak serta menyajikan makanan sehat untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan mendapat pelatihan memasak dari guru maupun volunteer. Yang berperan sebagai volunteer dalam kegiatan ini adalah orang tua murid. Jadi dalam satu tahun akademik, orang tua murid mendapat satu kali giliran menjadi volunteer. Kegiatan CC diawali dengan mengenalkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat makanan atau minuman pada anak-anak. Selanjutnya anak-anak diajarkan resep atau cara membuatnya. Setelah itu barulah anak-anak memasak bersama volunteer dan guru. Anak-anak dibimbing untuk memotong, mengiris, menggoreng, merebus, dan lain sebagainya. Ketika memasak, anak-anak juga dirangsang kemampuan kognitifnya. Guru dan volunteer memberikan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak tentang makanan atau minuman yang sedang dibuat. Pada saat inilah terjadi diskusi yang menyenangkan antara anak-anak dengan volunteer dan guru. Setelah makanan dan minuman selesai dibuat dan siap disajikan, maka selanjutnya anak-anak berbaris untuk antri mengambil hidangan yang mereka buat. Anak-anak lalu makan bersama dengan guru dan volunteer. Selesai makan, anak-anak merapikan tempat makanan dan minumannya dengan cara mencucinya sendiri-sendiri. Sebelum pulang, guru tidak lupa membahas kembali kegiatan apa saja yang anak-anak lakukan hari ini. Terutama mengingatkan tentang resep membuat makanan dan minuman yang telah dibuat dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh manusia.

8. *Market Day*

Market Day (MD) dilaksanakan setiap akhir tema pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa *enterpreunership* sejak dini pada anak. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan anak-anak dan orang tua membuat makanan yang akan dijual di rumah sehari sebelum kegiatan MD di sekolah dimulai. Pada saat proses pembuatan makanan sampai selesai pengemasan harus didokumentasikan berupa foto atau video dan dikirimkan ke *WhatsApps Group* (WAG). Keesokan harinya, anak-anak bersama guru juga membuat makanan atau minuman yang berbeda untuk dijual. Setelah selesai membuat makanan dan minuman tersebut, anak-anak belajar cara mengemasnya. Setelah semuanya siap, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjual makanan dan minuman tersebut di *stand* yang sudah disiapkan. Apabila makanan dan minuman yang dijual belum habis terjual di sekolah, maka anak-anak diajak untuk berkeliling menjajakan dagangannya. Setelah barang dagangannya habis terjual, anak-anak dan guru menghitung jumlah pendapatannya. Dalam hal ini, anak-anak dirangsang literasi keuangannya. Setelah itu, setiap anak akan mendapatkan lima ribu rupiah sebagai *reward* karena telah berhasil menjual dagangannya. Sisa dari hasil penjualan tersebut dimasukkan ke kas komite sebagai dana cadangan jika ada kegiatan lain yang membutuhkan dana. Orang

tua murid dari ananda SWF berpendapat, “Saya merasakan dampak positif dari kegiatan MD ini. Dari dalam diri anak saya sekarang sudah muncul benih-benih jiwa *enterpreunership*-nya. Terbukti saat orang tuanya jualan “Tahu Aci Basthomi” selalu bantu *marketing* tanpa diminta bahkan dengan suka rela. Anak saya juga sudah mulai memahami konsep jual beli. Ketika ingin makan tahu jualan bapaknya, dia membeli dan tidak minta. Dari sini saya merasa anak saya sudah paham ketika menginginkan barang dagangan harus beli. Saya senang sekali terhadap perilaku anak saya tersebut. Terima kasih MLE”.

9. *Volunteering*

Kegiatan *voluntering* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh orang tua murid satu kali dalam satu tahun akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan peran serta orang tua murid dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, orang tua dan guru bekerja sama dalam tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan satu hari. Jadi, sehari sebelum orang tua masuk kelas, guru dan orang tua sama-sama membuat RPPH yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran esok hari. Pada kegiatan persiapan inilah terjadi arus pikiran antara guru dan orang tua murid mengenai kegiatan pembelajaran apa yang sesuai untuk dilaksanakan pada anak-anak mereka. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran esok harinya, orang tua juga berperan menjadi guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran orang tua juga dilibatkan dalam evaluasi pembelajaran hari itu. Selain itu, orang tua juga mengisi buku *volunteering* untuk memberikan kesan, pesan, dan saran yang membangun untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dari hasil data penelitian menunjukkan, banyak orang tua yang berpendapat bahwa ternyata mengajar itu sulit. Butuh kesabaran dan harus *telaten* pada semua anak. Banyak orang beranggapan bahwa mengajar anak-anak PAUD itu mudah, hanya nyanyi-nyanyi saja. Namun, kenyataannya lebih dari itu. Banyak yang harus dipersiapkan dan dilakukan dari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sampai setelah kegiatan pembelajaran. Kegiatan *volunteering* ini juga memberikan pengalaman yang berkesan bagi orang tua.

10. Gebyar Kreativitas Miss Lily Education (GKMLE)

Gebyar Kreativitas Miss Lily Education (GKMLE) merupakan suatu wadah yang digunakan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas anak dan orang tua. Kegiatan ini awalnya dilakukan di setiap akhir tema pembelajaran tetapi pada tahun akademik 2021-2022 berubah menjadi satu kali dalam satu semester. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pelaksanaan kegiatannya. Semula kegiatan ini hanya berlaku untuk anak dan orang tua murid PAUD MLE tapi sekarang kegiatan ini terbuka untuk umum. Siapa saja yang ingin ikut serta dipersilahkan mendaftar pada panitia pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada kegiatan GKMLE, anak-anak dan orang tua dapat menampilkan bakatnya dalam hal seni dan

kreativitas. Seperti: menari, menyanyi, mewarnai, balet, bercerita, bermain drama, *fashion show*, dan lain sebagainya. Dalam penampilan seni dan kreativitas, anak-anak bisa tampil secara individu, berpasangan dengan orang tua, dan membentuk kelompok sesama anak-anak maupun bergabung dengan orang tua murid lainnya. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya PAUD MLE untuk menemukan potensi, minat, dan bakat yang menonjol yang dimiliki masing-masing anak. Selanjutnya PAUD MLE menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anaknya sejak dini. Dengan harapan, kelak hal tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan anak.

11. *Study Tour*

Kegiatan *Study Tour* (ST) dilakukan satu tahun sekali pada akhir semester genap. ST diikuti oleh orang tua, guru, dan anak. Kegiatan ST bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta mempererat rasa kekeluargaan sesama keluarga besar PAUD MLE. Biasanya, kegiatan ST dilakukan di luar Kabupaten Tegal. Namun, kegiatan ST tahun akademik 2021-2022 kali ini dilaksanakan di Taman Anggrek. Pemilihan lokasi ST yang masih sekitar Kabupaten Tegal ini dikarenakan masih dalam kondisi pandemik corona. Oleh karena itu, orang tua dan guru sepakat memilih lokasi yang terdekat. Kegiatan ST di Taman Anggrek dimulai dari pengenalan berbagai macam tanaman bunga kepada seluruh peserta oleh *tour guide*. Ada berbagai jenis bunga anggrek dan bunga hias lainnya. Selanjutnya adalah pengenalan berbagai macam hewan peliharaan yang menjadi koleksi di Taman Anggrek. Hewan-hewan tersebut antara lain: domba, kambing, kelinci, ayam kate, dan lain-lain. Setelah itu, peserta kegiatan diberi waktu sekitar 1 jam untuk foto-foto atau melakukan kegiatan bebas. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama serta lomba-lomba untuk anak, orang tua, dan guru. Pada saat orang tua, anak, dan guru melakukan lomba-lomba tampak keseruan di antara peserta lomba. Menurut pendapat orang tua murid yang peneliti wawancarai, Ibu IZ mengatakan bahwa kegiatan seperti inilah yang dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, pengalaman, dan pengetahuan. Antar anak-anak maupun sesama orang tua harus saling bekerja sama saat mengikuti lomba-lomba yang sifatnya tim. Dengan demikian, tercipta suasana kekeluargaan. Setelah lomba-lomba selesai, kegiatan ST dilanjutkan dengan permainan air. Anak-anak diajarkan berenang, melempar dan menangkap bola di air, bermain perosotan di air, dan lain sebagainya. Pukul 16.00 WIB, kegiatan ST ini berakhir. Seluruh peserta diberi waktu 30 menit untuk bersiap-siap pulang. Tepat pukul 16.30 WIB rombongan PAUD MLE pun pulang.

Parenting dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak. Namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan

(Brooks, 2011). Program *parenting* merupakan suatu program pengasuhan yang dibuat oleh pihak sekolah yang melibatkan orang tua murid. Hal ini terkait bahwa keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD sangatlah penting. “...*Quality early childhood education programs have a responsibility to provide enriched educational services to preschool students paired with parent support, education, and outreach....*” (Knowles, C., Harris, A. & Van Norman, 2017).

Kegiatan *parenting* yang diprogramkan oleh sekolah banyak jenisnya, antara lain: KR/Kunjungan Rumah, KOK/keterlibatan orang tua di kelompok kelas anak, KPO/kelas pertemuan orangtua, HKO/hari konsultasi orang tua, dan KODAB/keterlibatan orang tua dalam acara bersama (Latif, 2013: 262). Dari lima program *parenting* menurut Latif tersebut, PAUD MLE sudah menerapkan semuanya. Berikut peneliti sajikan tabel program *parenting* di PAUD MLE.

Tabel 1. Program *Parenting* di PAUD MLE.

No.	Program <i>Parenting</i> Menurut Latif	Program <i>Parenting</i> di PAUD MLE
1.	Kunjungan Rumah (KR)	<i>Visit My Home (VMH).</i>
2.	Keterlibatan Orang Tua di Kelompok Kelas Anak (KOK)	<i>Volunteering, Cooking Class.</i>
3.	Kelas Pertemuan Orangtua (KPO)	<i>Seminar Parenting, Parent Gathering.</i>
4.	Hari Konsultasi Orang Tua (HKO)	<i>Counseling.</i>
5.	Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama (KODAB)	<i>Gebyar Kreativitas Miss Lily Education (GKMLE), Study Tour (ST), Market Day (MD), Field Trip (FT), Family Gathering (FG).</i>

Dari tabel di atas terlihat bahwa program *parenting* di PAUD MLE yang mengarah pada keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB) memiliki jenis keterlibatan orang tua yang paling banyak. Sedangkan program KR dan HKO di PAUD MLE adalah program *parenting* yang paling sedikit jenisnya. Program *parenting* KODAB di PAUD MLE lebih banyak dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam acara bersama keluar sekolah. Seperti *Field Trip (FT)*, *Family Gathering (FG)*, dan *Study Tour (ST)*. Ketiga kegiatan tersebut bukan hanya sekedar kegiatan rekreasi untuk anak-anak dan orang tua saja tetapi lebih dari itu. FT dapat dimaknai sebagai karyawisata atau kunjungan yang bertujuan untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Oleh karena itu, teknik FT ialah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek atau tempat tertentu di luar sekolah untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu. FT merupakan bagian integral dari kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya, mengunjungi pabrik teh, perpustakaan, swalayan/*mall*, Kodam/Koramil, dan lain sebagainya (Roestiyah, 2001: 85; Sagala, 2006: 214).

Kegiatan keluar sekolah untuk anak-anak PAUD merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak. Selain menyenangkan, kegiatan keluar sekolah yang dilakukan PAUD MLE seperti *Field Trip (FT)*, *Study Tour (ST)*, dan *Family Gathering (FG)* juga berdampak

positif bagi anak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan FT yang terencana dan dilakukan dengan baik maka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meninggalkan memori episodik yang kuat pada diri anak. “*Research compiled from other’s data collection shows that if field trips are wellplanned, they can create strong episodic memories that relate to the desired curriculum*” (Kennedy, 2014). Selain itu, hasil penelitian terhadap AUD menyatakan bahwa kegiatan FT dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak sebanyak 20% dan meningkatkan kemampuan sosial emosional. “*.....if carefully planned and executed with extensive parental involvement, the integration of field trips into preschool education can strongly support the development of social–emotional skills among children aged 48–66 months, even long after such interventions have ceased.*” (Kiziltas & Sak, 2018).

Selain bermanfaat bagi anak, program *parenting* juga bermanfaat bagi orang tua. Manfaat yang dirasakan oleh orang tua murid dari pelaksanaan program *parenting* di PAUD MLE adalah dengan mengikuti Seminar Parenting PAUD MLE maka bertambah pengetahuan, pemahaman dalam mendidik dan merawat anak dengan baik. Dengan bertambahnya pengetahuan orang tua maka sikap dan perilaku terhadap pola asuh yang diberikan pada anak jauh lebih baik. Studi *parenting* dengan pendekatan Mimamoru di Jepang membuktikan bahwa pendekatan *parenting* ini dapat mengatasi masalah-masalah pada anak bayi dan balita. “*.....the mimamoru approach can resolve problems for infants and toddlers in the context of dangerous child behavior, conflicts with other children, sleep problems, and daily habit building....*” (Porter & Tanabi, 2022). Intervensi yang dilakukan antara orang tua dan guru pada anak juga dapat mengatasi masalah kesehatan dan kesejahteraan pada AUD (Eismann, Brinkmann & Theuerling, J. *et al.*, 2020). Selain itu, program *parenting* PAUD MLE juga menghasilkan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan penyelenggaraan PAUD. Hasil penelitian Almendingen, Clayton, & Matthews (2022) juga mendukung terhadap penemuan tersebut. Bahwasannya, keterampilan aktif yang dimiliki oleh pendidik AUD sangat diperlukan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang tua. Komunikasi efektif, peran, dan kerja sama antara orang tua dapat meningkatkan layanan PAUD. Layanan PAUD yang baik dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak memberikan kepuasan pada orang tua murid (Pölkki & Vornanen, 2016).

Program *cooking class*, *volunteering*, dan *market day* yang dilakukan PAUD MLE merupakan program yang berbasis pada budaya lokal. Pada saat *cooking class*, orang tua yang bertindak sebagai volunteer akan mengenalkan dan mengajarkan anak-anak cara memasak makanan dan minuman tradisional khas Tegal. Seperti *ponggol*, *getuk*, *gemblong*, teh poci, dll. Begitu juga halnya saat kegiatan *market day*, makanan dan minuman yang dijual adalah makanan dan minuman khas Tegal. Hal ini terkait dengan salah satu visi, misi, dan tujuan PAUD MLE adalah mengembangkan dan melestarikan budaya lokal. Program *parenting* yang berbasis budaya lokal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan Kim, H.J., Lee, B., Park, H.J. *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa program pengasuhan haruslah berbasis pada masyarakat, kebutuhan anak, dan budaya setempat.

SIMPULAN

Dari paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa program *parenting* di PAUD MLE ditetapkan dalam satu tahun kalender akademik. Program *parenting* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *parenting* terbaik untuk anaknya, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Manfaat yang dirasakan dari program *parenting* tersebut bukan hanya dirasakan saat ini tapi diharapkan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almendingen, A., Clayton, O. & Matthews, J. Partnering with Parents in Early Childhood Services: Raising and Responding to Concerns. *Early Childhood Educ J* 50, 527–538 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01173-6>
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corthorn, Carolina. (2018) Benefits of Mindfulness for Parenting in Mothers of Preschoolers in Chile. *Front. Psychol.* 9:1443.
doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01443>
- Eismann, E.A., Brinkmann, C., Theuerling, J. *et al.* Supporting Families Exposed to Adverse Childhood Experiences Within Child Care Settings: A Feasibility Pilot. *Early Childhood Educ J* 48, 451–462 (2020). <https://doi.org/10.1007/s10643-019-01012-9>
- Endarti & Sunarto. (2019). Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan.* p.65-74
- Han, Z. R., Ahemaitijiang, N., Yan, J., Hu, X., Parent, J., Dale, C., DiMarzio, K., & Singh, N. N. (2021). Parent mindfulness, parenting, and child psychopathology in China. *Mindfulness*, 12(2), 334–343. <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01111-z>
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kennedy, Michaela D., "The Benefit of Field Trips" (2014). University Honors Program Theses. 60. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/honors-theses/60>
- Kim, H.J., Lee, B., Park, H.J. *et al.* Starting from Home: Development of a Sustainable Parenting Education Program for Caregivers with Young Children in Rural Malawi. *Early Childhood Educ J* 49, 1113–1123 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01120-x>

- Kızıldaş, E., Sak, R. Integrating field-trip activities with other activities in the preschool curriculum: its effects on the preschoolers' social-emotional skills. *ICEP* 12, 8 (2018). <https://doi.org/10.1186/s40723-018-0047-0>
- Knowles, C., Harris, A. & Van Norman, R. Family Fun Nights: Collaborative Parent Education Accessible for Diverse Learning Abilities. *Early Childhood Educ J* 45, 393–401 (2017). <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0801-2>
- Latif, Zukhairina, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan. USA: Sage Publications.
- Peterson, Tanya J. (2020). *Mindful Parenting: How It Works, Benefits, and How to Practice*. Choosing therapy. <https://www.choosingtherapy.com/mindful-parenting/>
- Pölkki, P.L. & Vornanen, R.H. (2016). Role and Success of Finnish Early Childhood Education and Care in Supporting Child Welfare Clients: Perspectives from Parents and Professionals. *Early Childhood Education Journal*. Volume: 44, 581–594 <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0746-x>
- Porter, N., Tanabe, K. The Mimamoru Approach in Contemporary Japanese Parenting Magazines: Strategies for Disciplining Young Children. *Early Childhood Educ J* (2022). <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01370-x>
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vuorinen, Tuula. (2018). 'Remote parenting': parents' perspectives on, and experiences of, home and preschool collaboration, *European Early Childhood Education Research Journal*, 26:2, 201-211. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1442005>
- Wiranata, I.G.L.A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1), 48. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>.